

DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA LANSIA

Umi Azizah Kusumaningrum¹, Nasrudin²

¹Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten

²Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Umi Azizah Kusumaningrum Umiazizahkn78@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto	Lansia dengan risiko penyakit tidak menular (PTM) semakin meningkat angka kejadiannya seiring dengan bertambahnya usia dan proses penuaan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah deteksi dini PTM, meningkatkan pemahaman dan motivasi lansia dalam penanggulangan PTM secara mandiri. Metode kegiatan berupa pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, timbang berat badan, ukur tinggi badan, dan ukur lingkar perut serta dilakukan edukasi tentang PTM dan pola hidup sehat. Mitra dalam kegiatan Pengabmas ini adalah semua lansia di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar yang berjumlah 50 orang. Selama kegiatan pengabdian, semua sasaran atau peserta berperan aktif sampai selesainya kegiatan. Berdasarkan evaluasi hasil pengabdian didapatkan perbedaan yang signifikan pemahaman lansia antara sebelum dan setelah edukasi tentang penyakit tidak menular serta adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian ini merupakan hal yang diharapkan. Kegiatan ini merupakan upaya promotif dan preventif dengan melibatkan peran serta masyarakat secara mandiri dan berkesinambungan. Keywords: Penyakit Tidak Menular, Lansia
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Kelompok lansia merupakan kelompok umur yang rentan. Dalam rentang usia tersebut, berbagai resiko munculnya penyakit tidak menular (PTM) yang disebabkan oleh faktor degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus, osteoporosis, dan kanker. Umumnya, peningkatan beberapa kejadian penyakit ini cenderung meningkat seiring bertambahnya usia sehingga lebih banyak dialami oleh lansia. Proses pertambahan usia sangat berkaitan dengan penurunan fungsi organ tubuh akibat berkurangnya kemampuan sel beregenerasi dan mempertahankan strukturnya (Kholifah, 2016; Miller, 2012). Hal ini akan menurunkan

kualitas hidup lansia sehingga perlu adanya fasilitas pemantauan kesehatan lansia yang dapat meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan lansia.

Pada tahun 2021, sebanyak 42,22 persen lansia pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, separuh di antaranya (22,48 persen) terganggu aktivitasnya sehari-hari atau sakit (BPS (2022)). Laporan dari WHO menunjukkan bahwa PTM sejauh ini merupakan penyebab utama kematian di dunia, yang mewakili 63% dari semua kematian tahunan. PTM menjadi penyebab kematian lebih dari 36 juta setiap tahun. Kematian akibat penyakit kardiovaskular paling banyak disebabkan oleh PTM yaitu sebanyak 17,3 juta orang per tahun, diikuti oleh kanker (7,6 juta), penyakit pernafasan (4,2 juta), dan DM (1,3 juta). Keempat kelompok jenis penyakit ini menyebabkan sekitar 80% dari semua kematian PTM.

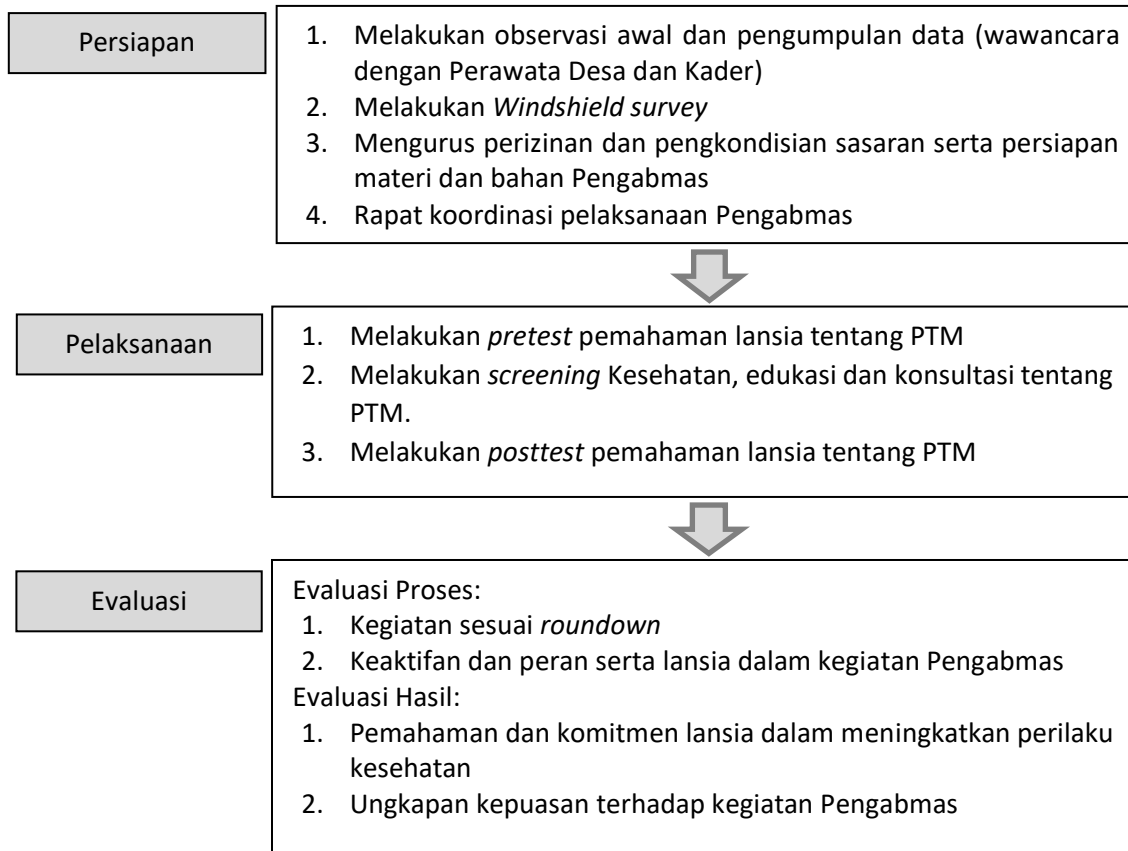
Penyakit tidak menular diketahui sebagai penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan diabetes. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif (penyakit karena penurunan fungsi organ tubuh) semakin meningkat dan mengancam kehidupan (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya PTM meliputi faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor risiko yang dapat dikendalikan. Faktor resiko yang tidak dapat di kendalikan seperti keturunan, jenis kelamin, usia. Sedangkan faktor risiko yang dapat di kendalikan yaitu obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, minum kopi, pendidikan, pekerjaan dan pola makan (Aspirani, 2014). Lansia dengan PTM akan berdampak pada penurunan kualitas hidup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas hidup pada lansia dengan PTM adalah keterbatasan akses lansia terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu juga kurangnya informasi yang di peroleh lansia terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan menjadi salah satu penyebab peningkatan masalah kesehatan pada lansia di masyarakat. Oleh karena itu, perlu di lakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan pada lansia. Berdasarkan hal tersebut kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan latar belakang di atas, melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam Kegiatan Praktik Klinik Komunitas bermitra dengan Perawat Desa dan Kader Posyandu Lansia setempat untuk mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yaitu berupa pengecekan tekanan darah, gula darah, dan asam urat. Hal ini bertujuan untuk memantau kesehatan lansia dan mendeteksi dini penyakit tidak menular yang mungkin dapat timbul pada lansia di Dusun Lengkong.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan Pengabmas berupa *screening* kesehatan gratis dan pendidikan kesehatan yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut adalah alur dari metode yang dilaksanakan



Mitra dalam kegiatan Pengabmas ini adalah semua lansia di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar yang berjumlah 50 orang. Kegiatan berupa pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, timbang berat badan, ukur tinggi badan, dan ukur lingkaran perut serta dilakukan edukasi tentang PTM dan pola hidup sehat. Selain itu juga lansia diminta untuk mengisi formulir terkait kelengkapan data *screening* seperti pola makan, aktivitas merokok, juga alkohol. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan oleh tim pengabdian yang berjumlah 2 orang dosen bersama mahasiswa Prodi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto yang sedang melaksanakan aplikasi praktik klinik komunitas dibantu oleh Perawat Desa dan Kader Posyandu Dusun Lengkong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah lansia di Desa Lengkung Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, yaitu sejumlah 50 orang. Selama kegiatan pengabdian, semua sasaran atau peserta berperan aktif sampai selesainya kegiatan. Karakteristik sasaran pengabdian dijelaskan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Lansia

No	Karakteristik Lansia	Frekuensi	
		n	%
1	Usia		
	<65 tahun	16	32
	65-75 tahun	24	48
	>75 tahun	10	20
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	38
	Perempuan	31	62
3	Pendidikan		
	SD	31	62
	SMP	19	38
	SMA	0	0
4	Sumber informasi tentang penyakit tidak menular:		
	Belum pernah	20	40
	Petugas Kesehatan atau Kader	43	86
	Keluarga atau teman	39	78
	Media atau iklan	41	82
	Lain-lain	18	36

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,04, lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *posttest*, yaitu 87,68. Berdasarkan uji statistik (*t-test*), perbedaan rata-rata nilai sebelum dan setelah pelatihan mencapai 24,64 sehingga didapatkan nilai $p=0,001$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman lansia antara sebelum dan setelah edukasi tentang penyakit tidak menular.

Tabel 1 Pemahaman Lansia tentang penyakit tidak menular

Variabel	Pretest (N=25)		Posttest (N=25)		Beda Mean	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Pemahaman Lansia tentang penyakit tidak menular	63.04	11.896	87.68	6.464	24.64	0.001



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam mendeteksi dini adanya permasalahan kesehatan lansia terutama adanya masalah penyakit tidak menular. *Screening* Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit tidak menular secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap penyakit tidak menular mengingat hampir semua faktor risiko penyakit tidak menular tidak memberikan gejala pada yang mengalaminya. Faktor resiko penyakit tidak menular meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stress, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol, serta menindaklanjuti secara dini faktor resiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Kim-Godwin, 2010).

Screening PTM merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular dengan melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi. Masyarakat diperankan sebagai sasaran kegiatan, target perubahan, agen pengubah sekaligus sebagai sumber daya (NISA, 2022).

Salah satu program nasional dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah pencanangan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). GERMAS merupakan suatu tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. GERMAS secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: 1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari; 2) Mengonsumsi buah dan sayur; dan 3) Memeriksa kesehatan secara

rutin.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan program GERMAS untuk meningkatkan kualitas hidup terutama pada lansia.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Keberhasilan ini dibuktikan dengan beberapa hal, yaitu:

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat lansia di Desa Lengkong yang sedang mengalami masalah terkait penyakit tidak menular.
2. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian ini merupakan hal yang jarang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspirani, R. Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Aplikasi NANDA NOC NIC- Jilid 1*. Trans Info Media.
- BPS (2022). (n.d.). *BPS: Jumlah Penduduk Indonesia*.
<https://dataindonesia.id/varia/detail/bps-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27577-juta-pada-2022>
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia* (ISSN 2088-270X).
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kim-Godwin, Y. S. J. B. (2010). Family Health Promotion. In *Family Health Care Nursing The ory , Practice , and Research* (4th ed., pp. 207–234). F.A Davis Company.
- Miller, C. A. (2012). *Nursing for Wellness in Old Adults* (sixth edit).
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- NISA, S. K. (2022). *Hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia di posyandu matahari di wilayah kerja puskesmas mejobo kabupaten kudus*.